

**PENGARUH PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN PENGALAMAN BERSASTRA
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X
SMA NEGERI 7 PADANG**

TESIS



**YUNISA OKTAVIA
NIM 1204030**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Yunisa Oktavia. 2014. "The Effect of Contextual Approach and Literature Experience toward Tenth Grade Students' Ability in Writing Poetry at SMA Negeri 7 Padang". *Thesis*. Postgraduate Program State University of Padang.

This research is motivated by the problems occurred on poetry writing skill aspect of tenth grade students at SMA Negeri 7 Padang. Problems encountered during the research are (1) students' lack vocabulary in writing poetry is still limited (2) the students are not accustom to write poetry (3) students' lack attention of stanza, diction, vocabulary, imagery, and figurative language, (4) students' lack experience in composing. It doesn't help them during the learning of poetry writing and it influences learning outcome of poetry writing, and (5) the teacher doesn't vary the techniques to teach poetry writing and the students are not involved actively during the learning process, especially in the learning of poetry writing. There are seven practical components of contextual learning: constructivism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, authentic assessment. This research is aimed to explain the effect of contextual approach and literature experience toward Tenth Grade Students' Ability in Writing Poetry at SMA Negeri 7 Padang.

The concepts that serve as the theoretical basis of this thesis are poetry writing skill, contextual approach, and literature experience. On the theory of poetry writing skills, the theories used as a reference are the definition, characteristics, functions, principles, steps, and aspects of poetry writing skills assessment. On the contextual approach, they consist of definition, characteristics, components, functions, principles, advantages, the differences of contextual approach and traditional methods, implementation steps, and aspects of the contextual approach. On the literature experience, the theories used as a reference are definition, types, characteristics, functions, principles, and the aspect of literature experience.

This was a quasi experiment research. The design of this research was *treatment by block 2X2*. Population of this research was tenth grade students at SMA Negeri 7 Padang. Sample of this research was 63 students which chosen by random sampling technique. Instruments of this research were questionnaire and test. Questionnaire was used to find out students' literature experience. Meanwhile, test was used to measure students' ability in writing poetry. Analyzing and discussion of the data were done by descriptive-analytical in accordance with experimental research concept.

Based on data analysis, it can be concluded these four following points. First, students' poetry writing score who are taught by a contextual approach is higher than students who are taught by using conventional methods. Second, writing score of students with more literature experience who are though with contextual approach is higher than the writing score of students with more literature experience though with conventional method. Third, the ability of students with less literature experience who are though with contextual approach

is higher than the ability of students with more literature experience who are though with conventional method. Fourth, there is no interaction between contextual approach and literature experience in influencing tenth grade students' ability at SMA Negeri 7 Padang in writing poetry.

Based on findings, it can be concluded these three following points. First, poetry writing test result of the students who tough with contextual approach is higher than the students who tough with conventional method. It is caused by the use of contextual approach it self. Principally, contextual approach has some advantages that affect poetry writing skill positively because the teacher plans the lesson based on students' mental development, creates study group which are mutually dependent, uses questioning problem techniques and enhances student learning, the development of problem-solving, and higher-level skills and applies the actual assessment.

Second, the poetry writing test result of students with more and less literature experience who tough with contextual approach is higher than students with more literature experience who tough with conventional method. Students' literature experience both more and less affects learning outcome of poetry writing, if they tough with contextual approach. Students' literature experiences give them experiential, informative, and recreation functions if they though with contextual approach.

Third, there is no interaction between contextual approach and literature experience in influencing tenth grade students' ability at SMA Negeri 7 Padang in writing poetry. If there is no interaction, it can be concluded that each factors of contextual approach and literature experience are not mutually dependent on one another in influencing the learning outcomes of poetry writing at experimental class and control class.

ABSTRAK

Yunisa Oktavia. 2014. “Pengaruh Pendekatan Kontekstual dan Pengalaman Bersastra Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang”. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang terjadi pada aspek keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Permasalahan yang ditemui selama penelitian, yaitu (1) perbendaharaan kosakata siswa dalam menulis puisi masih terbatas, (2) siswa tidak terlatih dalam menulis puisi, (3) siswa belum cermat dalam menulis puisi dengan memperhatikan bait, diksi, kosakata, citraan, dan bahasa bermajas, (4) pengalaman bersastra siswa masih sangat minim sehingga belum memberikan kontribusi selama proses pembelajaran menulis puisi dan mempengaruhi hasil pembelajaran menulis puisi, dan (5) pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis puisi belum bervariasi dan belum melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran menulis puisi. Terdapat penerapan tujuh komponen pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi dan penilaian sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

Konsep yang dijadikan sebagai landasan teori dalam tesis ini, yaitu keterampilan menulis puisi, pendekatan kontekstual, dan pengalaman bersastra. Pada bagian teori keterampilan menulis puisi, teori yang dijadikan sebagai acuan terdiri atas pengertian, ciri-ciri, fungsi, prinsip, langkah-langkah, dan aspek penilaian keterampilan menulis puisi. Pada bagian pendekatan kontekstual terdiri atas pengertian, karakteristik, komponen, fungsi, prinsip, keunggulan, perbedaan pendekatan kontekstual dengan metode tradisional, langkah-langkah penerapan, dan aspek pendekatan kontekstual. Pada bagian pengalaman bersastra, teori yang dijadikan sebagai acuan adalah pengertian, jenis-jenis, ciri-ciri, fungsi, prinsip, dan aspek pengalaman bersastra.

Metode penelitian ini menggunakan metode *quasy experiment* (eksperimen semu) dan desain yang digunakan adalah *treatment by block 2X2*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Pengambilan sampel penelitian berjumlah 63 orang dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Sebagai kelas eksperimen adalah kelas XIPA₁ dan kelas kontrol adalah XIPA₂. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen, yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk melihat pengalaman bersastra siswa dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa. Penganalisisan dan pembahasan data dilakukan secara deskriptif-analitis sesuai dengan konsep penelitian eksperimen.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka terdapat empat hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa

yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. *Kedua*, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional. *Ketiga*, keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki pengalaman bersastra rendah yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki pengalaman bersastra rendah yang diajar menggunakan metode konvensional. *Keempat*, tidak terdapat interaksi antara pendekatan kontekstual dengan pengalaman bersastra dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

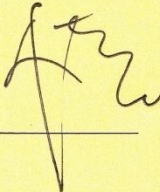

Relevan dengan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan tiga hal sebagai berikut. *Pertama*, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Pengaruh tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan berupa pendekatan kontekstual. Pada prinsipnya pendekatan kontekstual memiliki keunggulan terhadap keterampilan menulis puisi diantaranya guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, menggunakan teknik-teknik bertanya masalah dan meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan tingkat tinggi serta menerapkan penilaian yang sebenarnya.

Kedua, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi dan rendah yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional. Pengalaman bersastra siswa baik tinggi maupun rendah sama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa pada saat diajar dengan pendekatan kontekstual. Pengalaman bersastra siswa tersebut mampu memberikan fungsi eksperensial, informatif, dan rekreatif bagi siswa serta diajar dengan pendekatan kontekstual.

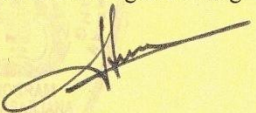
Ketiga, tidak terdapat interaksi antara pendekatan kontekstual dengan pengalaman bersastra dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Tidak terdapat interaksi maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing faktor dari pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra tidak saling tergantung satu sama lain dalam mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

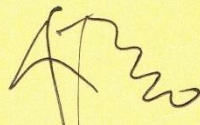
Mahasiswa : *Yunisa Oktavia*
NIM. : 1204030

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> Pembimbing I		<u>28-1-2014</u>
<u>Dr. Irfani Basri, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>28-1-2014</u>

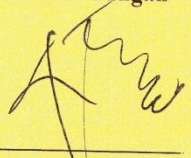
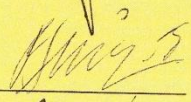
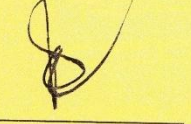
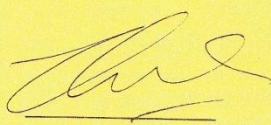
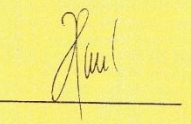
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang


Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi


Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.
NIP. 19590828 198403 1 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Irfani Basri, M.Pd.</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. H. Syahrul R., M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Abdurahman, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Yunisa Oktavia*

NIM. : 1204030

Tanggal Ujian : 24 - 1 - 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt. sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian berjudul pengaruh pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Penelitian ini disusun dalam bentuk tesis bertujuan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penulis menerima kontribusi dan saran yang sangat bermanfaat pada saat perencanaan sampai pada penelitian selesai. Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak berikut yang ikut serta membantu dalam penyelesaian tesis ini.

1. Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd. selaku pembimbing I, telah memberikan masukan, wawasan, dan pandangan yang sangat membantu serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
2. Dr. Irfani Basri, M.Pd. selaku pembimbing II, telah memberikan ilmu dan arahan demi terwujudnya tesis yang dilaksanakan oleh penulis.
3. Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. selaku kontributor, telah memberikan masukan dan saran kepada penulis sehingga tesis penulis sesuai dengan prosedur yang ada.
4. Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku kontributor, telah memberikan penjelasan yang berguna demi perbaikan tesis yang ditulis oleh penulis.
5. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc. selaku kontributor, telah memberikan penjelasan dan masukan yang bermanfaat bagi penulis dalam melaksanakan penelitian eksperimen.
6. Prof. Dr. Agus Irianto, M.Pd. selaku direktur program pascasarjana Universitas Negeri Padang beserta jajarannya dan staf akademik, telah memberikan kelancaran dan pelayanan kepada penulis dalam proses administrasi penelitian ini.
7. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, majelis guru, staf TU, dan siswa SMA Negeri 7 Padang, telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan penelitian eksperimen.

8. Keluarga tercinta, senior, sahabat-sahabat, dan pihak lain yang turut membantu dan memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.

Semoga bimbingan, masukan, dan motivasi yang Bapak/Ibu berikan menjadi amalan ibadah. Aamiin. Mudah-mudahan hasil penelitian bermanfaat bagi pihak tertentu.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN AKHIR	v
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	13
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 14
A. Landasan Teori	14
1. Hakikat Menulis Puisi	14
a. Pengertian Menulis Puisi	14
b. Jenis-jenis Puisi	15
c. Ciri-ciri Puisi	16
d. Fungsi Menulis Puisi	19
e. Prinsip Menulis Puisi	20
f. Unsur-unsur Puisi	21
g. Langkah-langkah Menulis Puisi	22
h. Aspek Penilaian Menulis Puisi	23
2. Hakikat Pendekatan Kontekstual	26
a. Pengertian Pendekatan Kontekstual	26
b. Karakteristik Pendekatan Kontekstual	29
c. Komponen Pendekatan Kontekstual	30
d. Fungsi Pendekatan Kontekstual	39
e. Prinsip Pendekatan Kontekstual	39
f. Keunggulan Pendekatan Kontekstual	42
g. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional .	43
h. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Kontekstual	44
i. Aspek Pendekatan Kontekstual.....	46
3. Hakikat Pengalaman Bersastra	46
a. Pengertian Pengalaman Bersastra	46
b. Jenis-jenis Pengalaman Bersastra.....	47

c. Ciri-ciri Pengalaman Bersastra.....	50
d. Fungsi Pengalaman Bersastra.....	51
e. Prinsip Pengalaman Bersastra	51
f. Aspek Pengalaman Bersastra	52
B. Kajian Penelitian yang Relevan	53
C. Kerangka Berpikir.....	56
D. Hipotesis Penelitian	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Jenis Penelitian	59
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	60
C. Variabel dan Data	61
D. Populasi dan Sampel.....	61
E. Definisi Operasional	65
F. Prosedur Penelitian	66
G. Pengembangan Instrumen	69
1. Angket Pengalaman Bersastra Siswa.....	69
2. Tes Keterampilan Menulis Puisi.....	73
H. Teknik Pengumpulan Data	74
I. Teknik Analisis Data	77
BAB IV HASIL PENELITIAN	85
A. Deskripsi Data	85
1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	88
2. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Eksperimen	90
3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Eksperimen	91
4. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol	93
5. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Kontrol	94
6. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Kontrol	96
B. Uji Peryaratan Analisis	97
1. Uji Normalitas Distribusi Data	97
2. Uji Homogenitas Variansi	102
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	106
1. Hipotesis 1	106
2. Hipotesis 2	106
3. Hipotesis 3	107
4. Hipotesis 4	108
D. Pembahasan	108

1. Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Keterampilan Menulis Puisi	109
2. Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi yang Diajar Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Konvensional	113
3. Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah yang Diajar Menggunakan Pendekatan Kontekstual dan Metode Konvensional	117
4. Interaksi Pendekatan Kontekstual dengan Pengalaman Bersastra dalam Mempengaruhi Keterampilan Menulis Puisi	121
E. Keterbatasan Penelitian	126
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	127
A. Simpulan	127
B. Implikasi	130
C. Saran	131
DAFTAR RUJUKAN	132
LAMPIRAN	135

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Puisi	26
Tabel 2. Perbedaan Pendekatan Kontekstual dengan Pendekatan Tradisional	44
Tabel 3. Aspek Pendekatan Kontekstual	46
Tabel 4. Aspek Pengalaman Bersastra Siswa	52
Tabel 5. Desain Penelitian	61
Tabel 6. Jumlah Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang Tahun Ajaran 2013/2014	62
Tabel 7. Nilai P Masing-masing Kelas	63
Tabel 8. Kisi-kisi Angket Uji Coba Pengalaman Bersastra Siswa	67
Tabel 9. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	70
Tabel 10. Rubrik Penilaian Pengalaman Bersastra Siswa	78
Tabel 11. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Puisi.....	79
Tabel 12. Data Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang	87
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	89
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Eksperimen ..	90
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Eksperimen..	92
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Kontrol.....	93
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Kontrol	95
Tabel 18. Distribusi Frekuensi Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Kontrol	96
Tabel 19. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	98
Tabel 20. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Berpengalaman Sastra Tinggi Kelas Eksperimen	99
Tabel 21. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Berpengalaman Sastra Rendah Kelas Eksperimen	100
Tabel 22. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas Kontrol	100
Tabel 23. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Berpengalaman Sastra Tinggi Kelas Kontrol	101
Tabel 24. Uji Normalitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa Berpengalaman Sastra Rendah Kelas Kontrol	102
Tabel 25. Uji Homogenitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi	

Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol	103
Tabel 26. Uji Homogenitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Eksperimen dengan Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Kontrol	104
Tabel 27. Uji Homogenitas Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Eksperimen dengan Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Kontrol	105
Tabel 28. Uji Hipotesis 1	106
Tabel 29. Uji Hipotesis 2	106
Tabel 30. Uji Hipotesis 3	107
Tabel 31. Uji Hipotesis 4	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	58
Gambar 2. Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen.....	89
Gambar 3. Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Eksperimen.....	91
Gambar 4. Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Rendah Kelas Eksperimen	92
Gambar 5. Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol .	94
Gambar 6. Histogram Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Kontrol	95
Gambar 7. Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Siswa yang Memiliki Pengalaman Bersastra Tinggi Kelas Eksperimen.....	97
Gambar 8. Grafik Interaksi antara Pendekatan Kontekstual dengan Pengalaman Bersastra terhadap Keterampilan Menulis Puisi	123

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengambilan Sampel Penelitian.	135
Lampiran 2. Identitas Sampel Penelitian	140
Lampiran 3. Uji Normalitas Prates	142
Lampiran 4. Uji Homogenitas variansi Prates	146
Lampiran 5. Uji Perbedaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	147
Lampiran 6. RPP Kelas Eksperimen	150
Lampiran 7. RPP Kelas Kontrol	173
Lampiran 8. LKS (Pertemuan 1)	195
Lampiran 9. LKS (Pertemuan 2)	197
Lampiran 10. Kisi-kisi Angket (Uji Coba)	198
Lampiran 11. Angket Pengalaman Bersastra (Uji Coba)	199
Lampiran 12. Data Mentah Angket (Uji Coba)	203
Lampiran 13. Analisis Validitas Item Angket (Uji Coba)	205
Lampiran 14. Analisis Realibilitas Angket (Uji Coba)	206
Lampiran 15. Kisi-kisi Angket (Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol)	211
Lampiran 16. Lembaran Angket Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	212
Lampiran 17. Kisi-kisi tes Keterampilan Menulis Puisi	220
Lampiran 18. Lembaran Tes Keterampilan Menulis Puisi	221
Lampiran 19. Data Mentah Angket (Kelas Eksperimen)	224
Lampiran 20. Data Mentah Angket (Kelas Kontrol)	226
Lampiran 21. Rekapitulasi Angket Pengalaman Bersastra dan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Eksperimen	228
Lampiran 22. Rekapitulasi Angket Pengalaman Bersastra dan Hasil Tes Keterampilan Menulis Puisi Kelas Kontrol	229
Lampiran 23. Uji Normalitas Distribusi Data	230
Lampiran 24. Uji Homogenitas Variansi	242
Lampiran 25. Uji Hipotesis Penelitian	245
Lampiran 26. Lembaran Angket	260
Lampiran 27. Tes Keterampilan Menulis Puisi	284
Lampiran 28. Validasi Instrumen dari Validator	292

Lampiran 29. Salinan Kurikulum 2013 untuk Tingkat SMA	296
Lampiran 30. Tabel Statistik	299
Lampiran 31. Dokumentasi Saat Penelitian	310
Lampiran 32. Surat Izin Penelitian dari Pembimbing	312
Lampiran 33. Surat Izin Penelitian dari PPs UNP	313
Lampiran 34. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	314
Lampiran 35. Surat Telah Melakukan Penelitian dari SMA Negeri 7 Padang	315

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia harus disikapi secara konstruktif agar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Secara konstruktif tersebut, guru harus mampu membina dan membimbing siswa untuk memperbaiki cara belajar mereka. Guru bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sampai pada penilaian secara alternatif terhadap hasil belajar siswa. Guru juga diharapkan mampu memperbaiki dan membangun strategi pembelajaran yang sesuai dengan aspek keterampilan khususnya dalam aspek keterampilan berbahasa. Selanjutnya, guru juga dapat menerapkan karakter yang berbudaya pada siswa agar menghasilkan siswa yang berbudaya. Hal ini bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya dan disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Permasalahan dalam keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis perlu menjadi perhatian guru bidang studi bahasa Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam keterampilan berbahasa. Pada dasarnya, pembelajaran keterampilan berbahasa tersebut mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut berdasarkan pada kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berlaku dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu, aspek

kompetensi inti dan kompetensi dasar tersebut harus dikuasai oleh guru sebagai pelaksana pendidikan dan siswa khususnya sebagai peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas (SMA) bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, komunikatif, interaktif, dan menyenangkan (Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013). Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa termotivasi untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan kreatif selama proses pembelajaran. Kondisi belajar tersebut, secara tidak langsung dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbahasa mereka, khususnya dalam keterampilan menulis.

Sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, menulis penting untuk dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia tingkat SMA/MA. Jika siswa mahir dalam kegiatan menulis, maka siswa akan terbantu dalam mengasah kependaiannya dan memperluas cakrawalanya. Namun, kenyataannya siswa pada umumnya belum menguasai bahasa tulis. Padahal penguasaan bahasa tulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern. Melalui keterampilan menulis diharapkan siswa mampu mengekspresikan gagasan, ide, dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis ke dalam bentuk tulisan.

Salah satu jenis keterampilan menulis yang dituntut dalam standar isi Kurikulum 2013 tingkat SMA/MA untuk mata pelajaran bahasa dan sastra

Indonesia adalah keterampilan menulis puisi. Kompetensi inti nomor 4 yang terdapat di kelas X, yaitu ” mengolah, menalar, menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”, dan kompetensi dasar nomor 4.5, yaitu ” mencipta puisi lama dan baru dalam bentuk lisan dan tulisan” (Permen Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013). Pembelajaran menulis puisi dapat membantu siswa untuk mengekspresikan gagasan, perasaan, dan pengalamannya. Pada saat melatih siswa menulis puisi, seorang guru dapat membantu siswa mencurahkan isi batinnya, ide, dan pengalamannya melalui bahasa yang indah. Selain itu, siswa termotivasi untuk belajar menggunakan kata-kata yang kreatif. Bahkan mereka mampu menafsirkan dunianya dengan suatu cara baru yang khas serta menyadari bahwa imajinasinya dapat menjadi konkret bila mereka dapat memilih kata-kata tersebut dengan cermat untuk menjadi karya tulis sastra berupa puisi.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara informal pada tanggal 11 Juni 2013 dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia, diperoleh informasi tentang hambatan dalam pembelajaran menulis puisi. Permasalahan yang cukup mendasar terlihat pada proses dan hasil keterampilan menulis puisi siswa. Permasalahan selama menulis puisi yang dialami siswa disebabkan oleh terbatasnya perbendaharaan kosakata. Hal tersebut mengakibatkan siswa sulit untuk mengungkapkan pikirannya ke dalam sebuah puisi yang imajinatif dan padu. Sebagaimana diungkapkan oleh Syarfiah (2012), kendala yang ditemui oleh siswa dalam menulis puisi antara lain: siswa kesulitan menemukan ide, kesulitan

menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi yang disebabkan oleh terbatasnya penguasaan kosakata mereka. Selanjutnya, dia juga menyatakan bahwa siswa tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.

Berdasarkan permasalahan selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi tersebut, hasil belajar menulis puisi siswa masih rendah. Hal ini terlihat pada hasil belajar menulis puisi siswa belum mencapai target Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rata-rata siswa hanya mampu mencapai nilai 55–72. Dari hasil tes menulis puisi, diketahui bahwa puisi yang dihasilkan oleh siswa belum memenuhi aspek penilaian sebuah puisi, yaitu judul puisi, isi (diksi, bait, bahasa bermajas, dan citraan), dan grafika. Mengacu kepada hal tersebut, menulis puisi tidak diminati siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap puisi dan unsur-unsur menulis puisi. Menulis puisi sulit dilakukan siswa kelas tersebut karena siswa tidak terlatih dalam menulis puisi dan kurangnya pengalaman bersastra siswa seperti membaca sastra, berapresiasi sastra, dan berekspresi sastra.

Selama proses pembelajaran berlangsung di kelas X, pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi. Pada umumnya, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran secara konvensional yang lebih banyak menitikberatkan pada metode ceramah. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru belum terstruktur dan belum sistematis sehingga penggunaan pendekatan

dalam pembelajaran belum sesuai dengan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis puisi. Akibatnya, siswa kelas X ini menjadi tidak berminat untuk mengikuti pembelajaran dan tidak terlatih dalam menulis puisi. Untuk itu, diperlukan pendekatan dalam pembelajaran yang dapat memotivasi dan siswa berkeinginan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya. Pendekatan pembelajaran yang dimaksud adalah pendekatan pembelajaran yang nyaman, inovatif, dan tidak menjadi beban bagi siswa sehingga suasana pembelajaran lebih kondusif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pendekatan dalam pembelajaran menulis puisi berupa pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual ini diharapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa. Pendekatan kontekstual mengacu pada tujuh komponen, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Konstruktivisme dijadikan sebagai landasan berpikir (filosofi) dalam pendekatan kontekstual, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia berdasarkan pengalaman khususnya pengalaman bersastra yang akan mempengaruhi hasil keterampilan menulis puisi. Pada komponen menemukan, guru selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan yang berkaitan dengan materi puisi yang diajarkannya.

Komponen bertanya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil keterampilan menulis puisi siswa. Dalam komponen masyarakat belajar pada pendekatan

kontekstual yang lebih dikenal dengan siswa menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama siswa dengan teman sejawatnya di dalam kelas. Selanjutnya, pada komponen pemodelan dijadikan sebagai proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu, misalnya memberikan contoh berupa puisi yang dapat ditiru oleh setiap siswa. Contoh puisi yang ditampilkan guru harus sesuai dengan aspek penilaian puisi, yaitu bait, diksi, citraan, dan bahasa bermajas. Dalam komponen refleksi selama pembelajaran keterampilan menulis puisi berlangsung diharapkan agar guru berpikir ke belakang tentang apa yang sudah dilakukan selama pembelajaran, siswa mengedepankan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Hal yang paling penting adalah penilaian yang sebenarnya sebagai proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan siswa. Informasi tersebut berupa hasil keterampilan menulis puisi.

Pendekatan kontekstual penting untuk diterapkan pada keterampilan menulis puisi karena memiliki tujuh kelebihan sebagai berikut. Siswa secara aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga membantu siswa dalam menulis puisi. Siswa belajar dengan teman sekelompok dan diskusi sehingga siswa yang pandai dapat membantu siswa yang lemah khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Selanjutnya, pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga mempermudah siswa dalam menentukan diksi yang tepat untuk dituangkan ke bait puisi. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman siswa dan menggunakan bahasa yang komunikatif. Pendekatan kontekstual ini

mengutamakan penghargaan terhadap pengalaman siswa. Hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, dan tes sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Pendekatan kontekstual diharapkan dapat memperbaiki proses dan mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai sesuai tuntutan dalam kurikulum 2013 SMA/MA kelas X. Pendekatan kontekstual dapat menumbuhkan kreativitas siswa untuk bertindak secara alami dan berkaitan dengan konteks situasi sehari-hari siswa. Standar pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sastra khususnya puisi adalah dengan memberikan satu pertanyaan yang didiskusikan oleh para siswa sebelum mereka membaca tugas yang akan diberikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memotivasi siswa untuk terampil dalam menulis puisi dan mempengaruhi hasil belajar menulis puisi siswa.

Pendekatan kontekstual sebagai bentuk konsep dan strategi dalam pembelajaran. Pendekatan ini mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa agar dapat melibatkan diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, diperlukan pengalaman bersastra siswa agar dapat mempengaruhi hasil belajar menulis puisi karena pengalaman bersastra berfungsi sebagai eksperensial, informatif, penyadaran, dan rekreatif. Berdasarkan permasalahan yang ditemui selama pembelajaran berlangsung, dapat diketahui pengalaman bersastra siswa masih sangat minim. Siswa tidak termotivasi sehingga belum memberikan kontribusi selama proses pembelajaran menulis puisi dan mempengaruhi hasil belajar menulis puisi. Hal ini terlihat ketika siswa

diinstruksikan untuk membaca sastra, berapresiasi sastra, dan berekspresi sastra. Siswa belum termotivasi untuk melakukannya sehingga mereka tidak bisa mengikuti proses pembelajaran sastra khususnya pembelajaran puisi dengan baik.

Hal-hal yang berkaitan dengan pengalaman bersastra, yaitu membaca sastra, kegiatan berapresiasi sastra, dan berekspresi sastra. Membaca sastra bertujuan agar siswa dapat menikmati, menghayati, sekaligus menghargai unsur-unsur keindahan yang terpapar dalam teks sastra. Siswa dapat membaca novel, drama, khususnya membaca puisi. Hal tersebut membutuhkan pemahaman siswa terhadap isi dan konteks penuturan dalam membaca teks sastra. Oleh karena itu, dibutuhkan medium sastra, yaitu bahasa sehingga pembaca juga harus memahami bahasa yang digunakan dalam teks sastra.

Selanjutnya, kegiatan berapresiasi sastra khususnya dalam berapresiasi puisi berkaitan dengan kegiatan mendengarkan, mendeklamasikan, membaca, menulis puisi, dan menulis resensi puisi. Kegiatan ini menyebabkan seseorang memahami puisi secara mendalam dengan penuh penghayatan, merasakan apa yang ditulis penyair, maupun menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam puisi, dan menghargai puisi sebagai karya seni dengan keindahan atau kelemahannya. Pada saat berapresiasi sastra, siswa dapat mengindahkan, menikmatinya serta menghargai puisi. Oleh karena itu, apresiasi sastra membutuhkan pemahaman dan penghargaan nilai-nilai seni yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Kegiatan berekspresi sastra diartikan sebagai kegiatan mengungkapkan perasaan melalui karya sastra. Banyak cara yang dilakukan seseorang ketika

mengungkapkan perasaannya. Kegiatan berekspresi sastra, siswa dapat menyimak arus karya-karya yang sudah terlahir dari dunia pendidikan dan yang ada di berbagai media, khususnya tentang perkembangan sastra. Pada umumnya, siswa belum termotivasi membaca buku-buku sastra dan minimnya jumlah serta koleksi buku yang berbaur sastra di sekolah. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya pengalaman bersastra siswa dan akan mempengaruhi kemampuan siswa untuk berekspresi sastra. Dengan adanya pengalaman bersastra, diharapkan agar siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis puisi dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi kendala yang dialaminya. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar menulis puisi siswa.

Pengaruh pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang belum pernah diteliti sebelumnya. Jadi, berdasarkan fenomena dan uraian yang telah dipaparkan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan. Penggunaan pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra diharapkan dapat memperbaiki proses dan mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi lima permasalahan keterampilan menulis puisi. (1) Perbendaharaan kosakata siswa dalam menulis puisi masih terbatas. (2) Siswa tidak terlatih dalam menulis puisi. (3) Siswa belum cermat dalam menulis puisi dengan memperhatikan bait, irama,

dan rima. (4) Pengalaman bersastra siswa masih sangat minim sehingga belum memberikan kontribusi selama proses pembelajaran menulis puisi dan mempengaruhi hasil pembelajaran menulis puisi. (5) Pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis puisi belum bervariasi dan belum melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran menulis puisi. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

Pertama, perbendaharaan kosakata siswa dalam menulis puisi masih terbatas yang disebabkan oleh kurangnya minat baca dan pengalaman bersastra siswa sehingga siswa kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan idenya dalam bentuk puisi. *Kedua*, siswa tidak terlatih dalam menulis puisi disebabkan karena siswa tidak memiliki perbendaharaan kosakata yang cukup sehingga siswa malas dan tidak terlatih dalam menulis puisi. Oleh sebab itu, hasil tulisan menulis puisi siswa belum memiliki kosakata yang menarik dan belum memiliki nilai estetika. *Ketiga*, dari hasil keterampilan menulis puisi, siswa belum terampil dalam menulis puisi dengan memperhatikan bait, irama, dan rima yang baik sehingga puisi yang ditulis oleh siswa belum sesuai dengan kriteria puisi yang utuh dan imajinatif. *Keempat*, pengalaman bersastra siswa masih sangat minim. Hal ini terlihat pada saat siswa belum termotivasi jika diinstruksikan untuk membaca sastra, berapresiasi sastra, dan berekspresi sastra sehingga mereka tidak bisa mengikuti proses pembelajaran sastra khususnya pembelajaran puisi dengan baik. *Kelima*, pendekatan yang digunakan guru saat pembelajaran menulis puisi masih menggunakan pendekatan konvensional sehingga siswa merasa jenuh

selama pembelajaran karena pembelajaran masih berpusat kepada guru. Akibatnya siswa kurang terampil selama proses pembelajaran menulis puisi.

C. Pembatasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah tersebut, masalah dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti pada pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Aspek yang akan diteliti dalam pendekatan kontekstual, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya. Pada aspek pengalaman bersastra, yaitu membaca sastra, kegiatan berapresiasi sastra, dan berekspresi sastra. Selanjutnya pada pembelajaran keterampilan menulis puisi aspek yang akan diteliti adalah bait, diksi, bahasa bermajas, dan citraan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diajukan empat perumusan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis puisi antara siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang memiliki pengalaman bersastra

tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang?

3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar keterampilan menulis puisi antara siswa yang memiliki pengalaman bersastra rendah yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa berkemampuan yang memiliki pengalaman bersastra rendah yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang?
4. Apakah terdapat interaksi antara pendekatan kontekstual dengan pengalaman bersastra terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah tersebut, terdapat empat tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar keterampilan menulis puisi antara siswa yang diajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMAN Negeri 7 Padang.
2. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar keterampilan menulis puisi antara siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

3. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar keterampilan menulis puisi antara siswa yang memiliki pengalaman bersastra rendah yang diajar menggunakan pendekatan kontekstual dengan siswa berkemampuan yang memiliki pengalaman bersastra rendah yang diajar dengan menggunakan metode konvensional pada siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.
4. Mendeskripsikan interaksi antara pendekatan kontekstual dengan pengalaman bersastra terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1. Guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Padang. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dalam merancang pembelajaran menulis puisi siswa.
2. Siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi.
3. Penulis sendiri. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian akademik dan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang keterampilan menulis puisi, pendekatan kontekstual, dan pengalaman bersastra.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi pada aspek keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Permasalahan yang ditemui selama penelitian, yaitu (1) perbendaharaan kosakata siswa dalam menulis puisi masih terbatas, (2) siswa tidak terlatih dalam menulis puisi, (3) siswa belum cermat dalam menulis puisi dengan memperhatikan bait, diksi, kosakata, citraan, dan bahasa bermajas, (4) pengalaman bersastra siswa masih sangat minim sehingga belum memberikan kontribusi selama proses pembelajaran menulis puisi dan mempengaruhi hasil pembelajaran menulis puisi, dan (5) pendekatan dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam menulis puisi belum bervariasi dan belum melibatkan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung khususnya pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, masalah yang ditemukan selama penelitian berlangsung dirumuskan pada pengaruh pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

Metode penelitian yang diterapkan adalah metode eksperimen. Tujuan penelitian eksperimen ini adalah untuk memperoleh atau mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang diperlukan dan berguna dalam melakukan penyelidikan persoalan yang kan dibahas. Jenis eksperimen ini adalah *quasi experiment* (eksperimen semu). Jenis penelitian ini *quasy experiment* (eksperimen

semu) dan desain yang digunakan adalah *treatment by block 2X2*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Pengambilan sampel penelitian berjumlah 63 orang dilakukan dengan cara *simple random sampling*. Kelas eksperimen yang ditetapkan adalah kelas X IPA1 berjumlah 32 orang dan kelas kontrol adalah siswa kelas X IPA2 SMA Negeri 7 Padang berjumlah 33 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui dua instrumen, yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk melihat pengalaman bersastra siswa dan tes digunakan untuk mengukur hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa. Penganalisisan dan pembahasan data dilakukan secara deskriptif-analitis sesuai dengan konsep penelitian eksperimen.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual mempengaruhi hasil belajar menulis puisi siswa. *Pertama*, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Pengaruh tersebut disebabkan oleh perlakuan yang diberikan berupa pendekatan kontekstual. Pada prinsipnya pendekatan kontekstual memiliki keunggulan terhadap keterampilan menulis puisi diantaranya guru merencanakan pembelajaran sesuai dengan kewajaran perkembangan mental siswa, membentuk kelompok belajar yang saling tergantung, menggunakan teknik-teknik bertanya masalah dan meningkatkan pembelajaran siswa, perkembangan pemecahan masalah, dan keterampilan tingkat tinggi serta menerapkan penilaian yang sebenarnya. Guru sebagai mediator dan fasilitator hendaknya tercipta dalam pembelajaran kontekstual sehingga dapat

membantu siswa dengan baik. Sebab pada proses pembelajaran difokuskan pada siswa yang belajar bukan pada guru yang mengajar.

Kedua, hasil tes keterampilan menulis puisi siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi dan rendah yang diajar dengan pendekatan kontekstual lebih tinggi daripada siswa yang memiliki pengalaman bersastra tinggi yang diajar menggunakan metode konvensional. Pengalaman bersastra siswa baik tinggi maupun rendah sama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa pada saat diajar dengan pendekatan kontekstual. Pengalaman bersastra siswa tersebut mampu memberikan fungsi eksperiensial, informatif, dan rekreatif bagi siswa serta diajar dengan pendekatan kontekstual.

Ketiga, tidak terdapat interaksi antara pendekatan kontekstual dengan pengalaman bersastra dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Hal ini berarti bahwa tanpa pengalaman bersastra, pendekatan kontekstual tetap akan mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa. Sebaliknya tanpa pendekatan kontekstual, pengalaman bersastra siswa baik tinggi maupun rendah tetap akan mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa. Selanjutnya, pengalaman bersastra siswa yang tinggi maupun rendah bisa diajar menggunakan pendekatan kontekstual. Oleh karena itu, tidak terdapat interaksi antara pendekatan kontekstual dengan pengalaman bersastra dalam mempengaruhi keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dinyatakan bahwa pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra siswa yang tinggi dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi. Pendekatan kontekstual dapat menjadi salah alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis puisi. Hal ini bertujuan untuk melakukan peningkatan, perubahan, dan pembaharuan selama pembelajaran khususnya dalam keterampilan menulis puisi. Pengalaman bersastra siswa pun dapat dilihat dari pengalaman bersastra siswa yang tinggi dengan pengalaman bersastra siswa yang rendah. Oleh sebab itu, guru hendaknya dapat secara kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran keterampilan menulis khususnya menulis puisi.

Dalam pendekatan kontekstual, siswa dapat secara aktif terlibat dalam pembelajaran. Selama belajar, siswa dapat belajar dengan teman sekelompok dan diskusi. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa sehingga mempermudah siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam puisi. Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman siswa dan selama pembelajaran berlangsung guru menggunakan bahasa yang komunikatif. Guru pun mengutamakan memberikan penghargaan terhadap pengalaman siswa. Selanjutnya, hasil belajar diukur dengan berbagai cara: proses bekerja, hasil karya, dan tes sehingga dapat melakukan penilaian secara objektif. Oleh karena itu, penerapan pendekatan kontekstual dan pengalaman bersastra dapat mempengaruhi hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Padang. Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif lagi dalam merancang pembelajaran khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. Hal ini diharapkan agar selama pembelajaran berlangsung peserta didik tidak cepat jenuh dalam memahami materi pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya, guru hendaknya dapat mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku dan dapat menyesuaikan penilaiannya dalam bentuk penilaian alternatif. *Kedua*, siswa kelas X SMA Negeri 7 Padang. Dengan menerapkan pendekatan kontekstual selama pembelajaran keterampilan menulis puisi hendaknya semua siswa dapat berpartisipasi aktif dan meningkatkan kreativitas dalam bentuk puisi. Jika hal ini sudah dilakukan oleh siswa, maka pengaruh pendekatan kontekstual dan diimbangi dengan pengalaman bersastra siswa yang tinggi dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis puisi. *Ketiga*, untuk peneliti lebih lanjut. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan akselerasi dalam merancang penelitian, menyiapkan instrumen yang diperlukan pada saat penelitian, teknik penganalisisan, pengumpulan data, hingga pada hasil akhir dari penelitian yang sedang digeluti. Hal ini bertujuan agar hasil penelitian tersebut dapat diuji kebenaran dan kesahihannya karena mengikuti prosedur penelitian secara ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Agusran. 2012. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VIII-5 SMPN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman". *Tesis* tidak diterbitkan. Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Program studi pendidikan bahasa PPs UNP.
- Andheska, Harry. 2012. "Pengaruh Metode *Discovery Learning* dan Kebiasaan Membaca terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Padang". *Tesis* tidak diterbitkan. Konsentrasi Pendidikan Bahasa Indonesia Program studi pendidikan bahasa PPs UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2007. *Ilmu Sastra Teori dan Terapan*. Padang:Angkasa Raya.
- Bandono. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta:Gramedia.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA/MA*. Jakarta:Depdiknas.
- Djojoseduroto, Kinayati. 2006. *Pengajaran Puisi: Analisis dan Pemahaman*. Bandung:Nuansa.
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Hasanuddin WS. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak: Pengantar Pengkajian dan Interpretasi*. Bandung:Angkasa Bandung.
- Hasanuddin WS. 2004. *Ensiklopedi Sastra Indonesia*. Bandung:Titian Ilmu.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Perdana Media.
- Johnson, Elaine B. 2006. *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Diterjemahkan oleh Ibnu Setiawan. 2011. Bandung:Mizan.
- Komaidi, Didik. 2011. *Menulis Kreatif (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta:Sabda Media.
- Kosasih. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta:Nobel Edumedia.